

# Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Rizaldi Fadhilah<sup>1)</sup>, Yunilma<sup>2)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung hatta

Email: [fadhilah553@gmail.com](mailto:fadhilah553@gmail.com), [yunilmaaa@gmail.com](mailto:yunilmaaa@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dan diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel *leverage*, kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Integritas Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan sebagai informasi secara benar, jujur dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. [1]

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. [2] Integritas laporan keuangan dapat diproksikan dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan. [3]

Salah satu kasus yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan yang menurunkan nilai integritas dalam laporan keuangan tersebut, seperti kasus PT. GARUDA INDONESIA Tbk yang terjadi pada tahun buku 2018, dimana dalam laporan

keuangan, PT. Garuda Indonesia Tbk tidak melakukan pencatatan atas investasi PT. Mahata Aero Teknologi sebesar USD244.96 juta. Pada awalnya komisaris PT. Garuda Indonesia Chairil Tanjung dan Dony Oskaria selaku pemegang saham Garuda Indonesia menolak untuk menandatangani laporan keuangan pada tahun 2018 tersebut, dikarenakan pada tahun 2017 dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia masih merugi sebesar USD 216.58 juta, sedangkan dalam laporan keuangan tahun 2018 perusahaan berhasil meraup laba bersih sebesar USD 809.85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (asumsi kurs Rp. 14.000 per dolar AS). Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar USD 114.08 juta. Trans Airways berpendapat angka transaksi dengan Mahata sebesar USD 239.94 juta terlalu signifikan, sehingga mempengaruhi neraca keuangan Garuda Indonesia.

## METODE

Pada Perusahaan ini yang menjadi sampel adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diadopsi dari website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Pada penelitian yang menjadi

variabel dependen adalah integritas laporan keuangan, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas kantor akuntan publik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian t-statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Siq	Cut Off
Constanta	1,046		
<i>Leverage</i>	0,410	0,150	0,05
Kepemilikan Manajerial	-1, 161	0,000	0,05
Kualitas KAP	-0,137	0,258	0,05
R <sup>2</sup>	0,109		
Sig F	0,001		

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa nilai siq 0,150 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis kedua ditemukan bahwa nilai siq 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis ketiga ditemukan bahwa nilai siq 0,258 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan untuk menggunakan perusahaan selain perusahaan jasa, menambah periode pengamatan dan menambahkan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan

Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.

[2] Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1, 81–95.

[3] Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>